

**PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI SISWA DALAM
MEMAHAMI PELAJARAN BIOLOGI PADA
SMA NEGERI 1 DARUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUHAMMAD FAISAL

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi
Nim: 280919327**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1437 H/2016 M**

**PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI SISWA DALAM
MEMAHAMI PELAJARAN BIOLOGI PADA
SMA NEGERI 1 DARUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MUHAMMAD FAISAL

NIM. 280919327

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Anton Widyanto, M.Ag., Ed.S
NIP. 197610092002121002

Pembimbing II,



Eva Nauli Taib, M.Pd
NIP. 198204232011012010

**PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI SISWA DALAM
MEMAHAMI PELAJARAN BIOLOGI PADA
SMA NEGERI 1 DARUSSALAM**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 23 Februari 2016 M
15 Jumadil Awal 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Anton Widyanto, M.Ag., Ed.S
NIP. 197610092022121002

Sekretaris



Rika Novita, S.Pd.I
NIP. 198103052014112002

Penguji I,



Nurasiah, M.Pd
NIP. 197906252005012007

Penguji II,



Eva Nauli Taib, M.Pd
NIP. 198204232011012010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Faisal

NIM : 280919327

Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : problematika yang dihadapi siswa dalam memahami pembelajaran biologi pada sma negeri 1 darussalam.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsu data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Panda Aceh, 3 Februari 2016

Yang menyatakan,

(Muhammad Faisal)

NIM. 280919327

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt. dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini sesuai masa yang diinginkan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah saw. beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama Allah dimuka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, penulis sangat bersyukur atas selesainya karya ilmiah ini yang berjudul **“Problematika yang Dihadapi Siswa dalam Memahami Pelajaran Biologi pada SMA Negeri 1 Darussalam”**.

Berkat dukungan serta do’a dan bimbingan dari segenap keluarga, sahabat-sahabat dan para dosen sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Ucapan terima kasih penulis bapak Dr. Anton Widyanto, M.Ag., Ed.S selaku Pembimbing I dan ibu Eva Nauli Taib, M.Pd selaku pembimbing II. Dengan bimbingan serta arahan beliaulah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang tersedia.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang kepada segenap staf Prodi Pendidikan Biologi. Ibu Dra. Hj. Nursalmi Mahdi, M.Ed.St selaku ketua jurusan serta sebagai Pembimbing Akademik penulis, yang telah memberikan suport yang begitu bermakna, hanya Allah SWT yang sanggup membalas atas segala keikhlasan dan ketulusan ibu. Kepada bapak Muslich Hidayat yang telah memberikan motivasi penulis, juga kepada sahabat-sahabat yang telah

memberikan masukan yang sangat berguna untuk penulisan karya ilmiah ini. Kepada ibu Dra. Emiyati dan ibu Maulina, S.Pd selaku guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Darussalam, tempat penulis melakukan penelitian.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tertinggi kepada Ayahanda M. Yusuf dan Ibunda Ainon Marziah tercinta, dengan materi, do'a dan restu beliau penulis mampu menyelesaikan studi. Ucapan teristimewa kepada kerabat yang telah menghantarkan do'a dan motivasinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritikan dan saran-saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan ke depan.

Akhir kata, kepada Allah jualah penulis menyerahkan segalanya, semoga Allah meridhai karya ini serta bermanfaat bagi orang banyak dan membawa keberkahan di dunia dan di akhirat.

Darussalam, 18 Januari 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II : KAJIAN TEORETIS	
A. Proses Belajar Mengajar	9
B. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	12
1. Faktor Dalam.....	12
a. Jasmani.....	12
b. Faktor Psikologi	13
2. Faktor Luar.....	16
a. Faktor Keluarga	16
b. Faktor Sekolah	19
c. Faktor Masyarakat	21
C. Problematika dalam Proses Belajar.....	22
1. Problematika Belajar	22
2. Pengertian Problematika Belajar	23
3. Jenis-Jenis Problematika Belajar	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Instrumen Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Problematika yang Dihadapi Siswa dalam Memahami Pelajaran Biologi.....	35
C. Solusi yang Pernah dan Harus Dilakukan Guru Biologi Untuk Mengatasi Problematika Siswa Dalam Memahami Pelajaran Biologi.....	56
D. Pembahasan.....	58
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

ABSTRAK

Berdasarkan Studi kasus yang terdapat di SMA Negeri 1 Darussalam dimana penulis saat melaksanakan program praktek lapangan menemukan hasil belajar yang tidak memuaskan terlebih pada pelajaran biologi. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian untuk tahun ajaran 2013/2014, nilai rata-rata siswa pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Darussalam itu rata-rata siswa 50,75 sangat rendah dibandingkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran biologi adalah 70. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa dalam proses belajar biologi pada SMA Negeri 1 Darussalam dan solusi untuk mengatasi problematika siswa dalam memahami pelajaran biologi. Adapun populasi adalah siswa SMA Negeri 1 Darussalam kelas X1, X2 yang terdiri dari 40 siswa, guru, kepala sekolah dan masyarakat. Sampel adalah seluruh populasi dengan teknik pengambilan sampel yang merupakan *total sampling*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: dokumentasi tabulasi pemahaman siswa, observasi, angket dan wawancara. Instrumen merupakan lembar observasi, pernyataan dan pedoman wawancara. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam proses belajar mengajar pelajaran biologi. Selain itu kendala dalam menguasai materi juga disebabkan kurangnya motivasi yang diberikan guru dan kurangnya minat dari siswa, sehingga siswa tidak mengerti sehingga menganggap pelajaran biologi itu sulit. Kurangnya fasilitas pembelajaran biologi yang sesuai dengan kurikulum ataupun kurangnya jenis buku bacaan yang tersedia dan orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Guru, sekolah dan orang tua belum berperan aktif agar siswa memahami pelajaran, khususnya pelajaran biologi.

Kata kunci: Problematika, pemahaman siswa, pelajaran biologi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sejak kanak-kanak sampai dewasa. Pendidikan juga merupakan masalah yang cukup penting dalam kehidupan manusia, tidak ada seorangpun yang tidak membutuhkan pendidikan. Adanya pendidikan, kepribadian manusia dapat dibina dan dapat dikembangkan serta dapat membawa dampak positif menuju kearah kemajuan dan kesejahteraan manusia. Setiap orang mendapatkan pendidikan dari keluarga, masyarakat dan guru.

Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk memperoleh kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya.

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar. Proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya guru, karena guru adalah salah satu faktor yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran. Berhasil tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru.

Kewajiban seorang guru yang harus mengembangkan proses pembelajaran dengan baik. Setiap ada masalah guru selalu mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi guna mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Di dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak ada guru yang tidak mengalami kendala begitu pula dengan peserta didik banyak kendala yang dihadapi baik yang berasal dari guru maupun siswa itu sendiri. Hal ini berdasarkan Studi kasus yang terdapat di SMA Negeri 1 Darussalam dimana penulis saat melaksanakan program praktek lapangan menemukan hasil belajar yang tidak memuaskan terlebih pada pelajaran Biologi.¹

Ilmu biologi merupakan ilmu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, baik yang menyangkut proses di dalam tubuh, proses pembentukan sel, jaringan, organ-organ tubuh, sistem peredaran darah, unsur kimia, keanekaragaman hayati, maupun lingkungan hidup. Mempelajari ilmu biologi sebagai salah satu mata pelajaran eksakta yang dianggap sulit dan membingungkan bagi siswa itu sendiri. Untuk menghilangkan image yang salah di mata siswa, maka guru adalah media yang sangat penting dalam penyampaian informasi tentang ilmu biologi itu sendiri.

Seorang guru biologi yang baik dan profesional hendaknya mampu mengatasi dan mendeteksi beberapa kekeliruan siswa. Dengan demikian pembelajaran dapat diarahkan pada perbaikan kekeliruan yang ada. Guru memeriksa dan menyuruh siswa untuk menjelaskan bagaimana mereka sampai menggunakan pemecahan masalah seperti itu.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Kahfi ayat 66-67:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا

Artinya: *"Musa berkata kepada Khidhir "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu." (Q.S Al-Kahfi ayat 66)*

¹ Penulis melakukan Program praktek lapangan di SMA Negeri 1 Darussalam

Dalam pertemuan kedua tokoh ini Musa a.s berkata Khidhir a.s, yakni kepada hamba Allah yang memperoleh ilmu khusus(mendalam) itu, “*Bolehkah aku mengikutimu secara bersungguh-sungguh supaya engkau mengajarkan kepadaku menjadi petunjuk bagiku menuju kebenaran?*” dia menjawab, “*Sesungguhnya engkau hai Musa sekali-kali tidak sanggup sabar bersamaku.*” Yakni peristiwa-peristiwa yang engkau akan alami bersamaku, akan membuatmu tidak sabar sementara engkau belum menjangkau secara menyeluruh beritanya. Engkau tidak memiliki pengetahuan batiniah yang cukup tentang apa yang engkau lihat dan alami bersamaku itu.²

Nabi Musa a.s memiliki ilmu lahiriah dan menilai sesuatu berdasarkan hal-hal yang bersifat lahiriah. Tetapi seperti diketahui, setiap hal yang lahir ada pula sisi batiniahnya, yang mempunyai peranan yang tidak kecil bagi lahirnya hal-hal yang bersifat lahiriyah. Sisi batiniah inilah yang tidak terjangkau oleh pengetahuan Nabi Musa a.s. hamba Allah yang shaleh (Khidhir a.s) secara tegas menyatakan bahwa Nabi Musa a.s tidak akan sabar, bukan saja Nabi Musa a.s dikenal berkepribadian sangat tegas dan keras, tetapi lebih-lebih karena peristiwa yang akan dilihatnya dan hamba Allah yang shaleh (Khidhir a.s) itu, sepenuhnya bertentangan dengan hokum-hukum syariat yang bersifat lahiriah dan yang dipegang teguh oleh Nabi Musa a.s.³

Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan sesuai ucapan Khidhir a.s ini bahwa seorang pendidik hendaknya:

1. Menuntun peserta didiknya;
2. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu;
3. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi peserta didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.
4. Dalam hal menuntut ilmu kita juga harus berlaku sabar, supaya ilmu yang disampaikan itu dapat difahami dan dimengerti.

² Shihab, M. Quraish, Tafsir Al Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*(Jakarta: Lantera Hati, 2002), h. 97

³ Shihab, M. Quraish, Tafsir Al Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*(Jakarta: Lantera Hati, 2002), h. 98

Kendala siswa dalam belajar merupakan suatu problema yang cukup fenomenal dalam dunia pendidikan. Banyak orang yang ingin sukses dan berhasil dalam pendidikannya, namun tidak sedikit orang yang mengalami kendala yang menghadangnya. Fenomena kendala yang dihadapi seorang siswa dalam belajar biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kendala belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku.

Proses belajar mengajar biologi tidak selamanya berjalan efektif, karena masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar Biologi. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa SMA Negeri 1 Darussalam tahun pelajaran 2013/2014 dapat diketahui bahwa banyak siswa kesulitan memahami materi-materi dalam pelajaran biologi seperti materi proses pembentukan sel, jaringan, organ-organ tubuh, sistem peredaran darah, unsur kimia, keanekaragaman hayati, maupun lingkungan hidup.⁴

Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian untuk tahun ajaran 2013/2014, nilai rata-rata siswa pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Darussalam adalah 50,75 sangat rendah dibandingkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Biologi adalah 70.⁵ Hasil belajar ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan. Dalam pelajaran Biologi membutuhkan taraf berfikir secara abstrak. Sebab dalam pelajaran Biologi tersebut berhubungan dengan proses- proses di dalam tubuh yang tidak dapat diamati secara langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Problematika yang Dihadapi Siswa dalam Memahami Pelajaran Biologi pada SMA Negeri 1 Darussalam”**

⁴ Wawancara dengan siswa Kelas XI IPA (Zulfikri dan Aris Munandar)

⁵ Maulina S.Pd, Guru Pelajaran Biologi SMA Negeri 1 Darussalam

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Problematika apa saja yang dihadapi siswa dalam proses belajar biologi pada SMA Negeri 1 Darussalam?
2. Bagaimana solusi yang diberikan dan dilakukan guru biologi untuk mengatasi problematika siswa dalam memahami pelajaran biologi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi siswa dalam proses belajar biologi pada SMA Negeri 1 Darussalam.
2. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang diberikan dan dilakukan guru biologi untuk mengatasi problematika siswa dalam memahami pelajaran biologi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi tenaga pengajar (guru) Sebagai informasi dan refleksi bagi guru mata pelajaran Biologi, dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, sebagai informasi dan refleksi bagi siswa pentingnya belajar secara mendalam sehingga apa yang dipelajari dapat dimengerti dan dipahami.

E. Definisi Operasional

1. Problematika Belajar

Kata problematika adalah sinonim dari kata halangan atau rintangan⁶. Problematika belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi penghambat atau penghalang bagi lancarnya proses belajar bidang studi Biologi yang dialami siswa SMA Negeri 1 Darussalam, seperti keberadaan laboratorium, alat-alat praktikum, minat belajar dan dukungan dari individu.

2. Pelajaran Biologi

Biologi adalah ilmu yang mempelajari segala hal yang berhubungan dengan makhluk hidup dan kehidupan. Yang dibahas dalam ilmu biologi tidak lain adalah yang masih berkaitan dengan makhluk hidup, seperti zat yang membentuk makhluk hidup, zat yang dibutuhkan makhluk hidup, serta berbagai hal mengenai hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

3. Pemahaman Pembelajaran Biologi

Pemahaman adalah proses untuk memahami sesuatu⁷. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman siswa dalam memahami materi pada pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Darussalam sebanyak 2 kelas.

⁶Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 79

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 180

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Proses Belajar Mengajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹ Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan yang dapat diamati guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Konsep mengajar dan belajar yang ideal harus sesuai antara teori dengan metode karena implementasi konsep mengajar untuk mengubah perilaku yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Belajar dan proses mental yang aktif pada permulaan belajar aktivitas itu masih belum teratur, banyak hasil belajar yang belum bagus nilainya dan masih banyak kesalahan yang diperbuat. Tetapi dengan adanya usaha dan latihan yang terus menerus, adanya kondisi belajar yang baik, adanya dorongan-dorongan yang membantu, maka kesalahan itu makin lama makin berkurang, prosesnya makin teratur, keragu-raguan makin hilang dan timbul ketetapan.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

Melaksanakan proses belajar mengajar membutuhkan keseriusan baik pihak pengajar maupun peserta didik. Keseriusan dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, terutama perhatian dan motivasi dari peserta didik (siswa) adalah faktor yang tidak boleh diabaikan lebih-lebih lagi dalam mempelajari Biologi yang merupakan salah satu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berpijak pada uraian di atas, memberi penjelasan bahwa mempelajari Biologi membutuhkan perhatian dan daya pikir kreatif. Untuk itu perlu dilandasi dengan minat dan motivasi yang kuat, adanya minat dan motivasi memungkinkan siswa belajar dengan efektif sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Secara ideal seorang siswa harus mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu agar dia bisa belajar dengan sungguh-sungguh. Minat serupa ini lebih baik dari pada dorongan yang timbul karena tujuan-tujuan yang ekstrinsik seperti mencapai angka yang baik, persaingan dengan siswa lain dan sebagainya.² Begitu juga halnya dalam pembelajaran biologi, selain bakat, minat dan sarana pendukung belajar juga dibutuhkan dorongan dan motivasi dari guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang biologi.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kelas antara siswa dengan guru dengan melibatkan berbagai media pengajaran. Kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya melibatkan komponen guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai objek belajar, melainkan komponen lainnya yang memiliki keterkaitan. Keberhasilan kegiatan belajar yang baik ditentukan oleh beberapa faktor yaitu guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.³

Kutipan di atas mempertegas bahwa salah satu faktor yang menjadi prioritas dalam mewujudkan proses belajar mengajar biologi yang baik adalah faktor guru sebagai komponen

² Nasution, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipt, 1994), h. 3

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h.

yang utama. Dalam hal ini guru dituntut mampu mengupayakan terlaksananya kegiatan belajar dengan baik seperti memilih metode mengajar yang tepat. Dalam pelajaran biologi, seorang siswa butuh perhatian yang ekstra karena pemahamannya berjalan secara beruntun dan bertahap tanpa pemahaman yang baik pada konsep terdahulu maka akan kesulitan memahami konsep selanjutnya. Dengan demikian, untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang baik disamping faktor guru, perlu didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana. Sebagai contoh kongkritnya dapat disebutkan bahwa untuk mewujudkan proses pembelajaran biologi yang baik dituntut mempedomani kurikulum, menggunakan metode belajar bervariasi, pengelolaan kelas yang baik, serta melaksanakan evaluasi yang tepat.

B. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Setiap siswa yang belajar di sekolah maupun di luar sekolah berusaha untuk belajar sebaik mungkin meskipun demikian tingkat kesuksesan siswa berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari diri sendiri dan faktor yang datang dari luar atau lingkungan, sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana bahwa hasil belajar di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dan 30% dipengaruhi oleh faktor luar yakni lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor dalam dan faktor luar.

1. Faktor Dalam

Faktor dalam adalah faktor yang ada dalam diri individu. Faktor intern muncul disebabkan siswa mengalami gangguan atau kekurangan kemampuan psikofisik siswa, yakni rendahnya inteligensi, jasmaniah dan labilnya emosi dan sikap.⁴

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 2006), h. 166

a. Faktor jasmani

Faktor jasmani adalah faktor kesehatan fisik dan badan seseorang, terutama yang berhubungan dengan panca indra. Keadaan jasmaniah seseorang sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam belajar, apabila keadaan jasmaniah tidak mendukung untuk belajar, maka faktor-faktor lainnya sangat sulit untuk mendukung keberhasilan belajar seorang individu.⁵ Adapun yang termasuk ke dalam faktor jasmani adalah:

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan fungsi alat indra serta tubuh siswa tersebut.⁶ Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik haruslah selalu sehat dan mengusahakan agar kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu menjaga waktu belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan seseorang.⁷ Keadaan cacat tubuh bisa mempengaruhi belajar, siswa yang tubuhnya cacat bisa terganggu waktu belajarnya, jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecatatan itu.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 52

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 56

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 57

b. Faktor psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.⁸

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terjadi dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kecakapan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan kecakapan mengetahui relasi dan mempengaruhinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.⁹

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran, dapat dikatakan bahwa sebagai besar kesadaran menyertai aktivitas belajar.¹⁰ Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika pelajaran tersebut kurang diperhatikan maka akan timbul kebosanan sehingga ia tidak suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa dan sesuai dengan hobi dan bakatnya.

⁸ Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 69

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 59

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), h. 45

3) Minat

Minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹¹ Minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa tidak mengerti dengan materi pelajaran tersebut.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar maka dapatlah diusahakan agar dia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan siswa untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.¹² Kemampun itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih, bakat dapat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka hasil belajar lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar itu.

5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar, dorongan yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar untuk membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan dan pengaruh lingkungan yang kuat, jadi latihan itu sangat perlu dalam belajar.

Ada beberapa hal yang mendorong orang untuk belajar:

- a. Adanya sifat ingin tau dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk maju
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan kawan

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 136

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 46

- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan.¹³

2. Faktor Luar

Faktor luar yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.¹⁴ Yang termasuk faktor ini antara lain adalah:

1) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan belajar anak-anaknya akan menyebabkan kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak.¹⁵ Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya hingga lupa belajar. Sebenarnya orang tua mengharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasil, tetapi malah menjadi takut, hingga rasa harga diri kurang. Orang tua yang lemah suka memanjakan anak, mereka tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan bahkan sangat tergantung pada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasi menurun. Kedua sikap ini pada umumnya orang tua tidak memberi dorongan kepada anaknya, hingga anaknya suka belajar, bahkan karena sikap orang tua yang salah, anak bisa benci belajar.

2) Hubungan orang tua dengan anak

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 146

¹⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 238

¹⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 238

Sifat hubungan orang tua dengan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua akan menimbulkan *emosional insecurity*.¹⁶ Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak maka hubungan yang baik dalam keluarga sangat penting karena proses belajar anak sangat membutuhkan dukungan dan perhatian keluarga. Jika anggota keluarga penuh perhatian dan kasih sayang serta bimbingan maka anak akan sukses dalam belajar.

3) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan di sini adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar dapat belajar dengan nyaman maka perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tuanya mempunyai kecenderungan memanjakan anak, anak hanya akan berenang-senang dan berpoya-poya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatian kepada belajar. Hal ini dapat mengganggu belajar anak.¹⁷

5) Pengertian orang tua

¹⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 239

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 62

Anak belajar perlu dorongan orang dan perhatian orang tua, bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami kurang semangat maka orang tua wajib memberi perhatian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan anak yang terdapat di sekolah jika perlu menghubungi guru dari anaknya untuk mengetahui perkembangan anaknya tersebut.

b. Faktor Sekolah

Adapun faktor-faktor dari sekolah yang mempengaruhi belajar adalah:

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, mengajar. Menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan.¹⁸ Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai inti sebuah sekolah karena kurikulum yang mereka tawarkan kepada publik dengan dukungan SDM guru berkualitas serta sarana belajar lainnya memadai.¹⁹ Isi dari kurikulum sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, kurikulum yang tidak sesuai misalnya kurikulum yang terlalu padat dan di atas kemampuan siswa. Jika kurikulum di sekolah tidak sesuai maka siswanya akan kebingungan saat belajar dan kemungkinann besar prestasinya akan turun.

3) Hubungan guru dengan siswa

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 65

¹⁹ Dede Rosyada, *Paradikma Pendidikan Demokrasi*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2007), h. 25

jika hubungan guru dengan siswa baik, maka siswa akan menyukai gurunya dan menyukai mata pelajaran yang diberikan gurunya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya, sebaliknya jika siswa membenci gurunya ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya.

4) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang kurang tepat, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru, dengan cara belajar yang tepat dan efektif maka hasil belajar siswa akan tinggi. Jika pembagian waktu dalam belajar tidak tepat, kadang-kadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus karena besok akan tes maka siswa akan kurang beristirahat bahkan mungkin bisa juga sakit dan kemungkinann besar prestasinya akan menurun.

Maka perlu belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar siswa yang bersangkutan.

5) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu datang pagi, siang, sore dan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, waktu belajar yang baik adalah di pagi hari, karena pikiran peserta didik masih segar dan jasmaninya dalam kondisi baik, jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor luar yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keadaan siswa di dalam masyarakat yang juga berdampak terhadap perkembangan dan perilaku sehari-hari.²⁰

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 69

Keadaan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, misalnya berorganisasi atau kegiatan-kegiatan sosial lainnya maka akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa tersebut. Untuk membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat perlu supaya jangan sampai terganggu belajarnya, jika mungkin memiliki kegiatan yang mendukung belajar siswa tersebut.

2) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk ke dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik bagi siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti memberi pengaruh yang jelek juga. Agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik maka perlu pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

C. Problematika dalam Proses Belajar

1. Problematika belajar

Secara istilah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.²¹ Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

²¹ Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010). h. 87

Berhubungan dengan kendala-kendala dalam kegiatan belajar anak didik, seorang guru dapat mengukur dari tiga aspek, yaitu: pertama, perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skills*). Kedua, perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/ kecerdasan otak. Ketiga, perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Ketiga aspek tersebut harus dipegang teguh oleh seorang pendidik. Karena guru-guru pada zaman sekarang sudah terfasilitasi lembaga pendidikan untuk menekuni berbagai bidang ilmu pengetahuan. Berbeda di masa penjajahan, karena dengan sistem Tanam Paksa, suatu metode eksploitasi besar-besaran, akhirnya mendorong penjajah untuk memberikan pendidikan pada anak-anak Indonesia, terutama bagi golongan atas, untuk mendidik pegawai untuk mengawasi perkebunan pemerintah saat itu.²²

2. Pengertian Problematika Belajar

Dalam kurikulum pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan "kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disability* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan maka yang digunakan istilah kesulitan belajar.²³

²² Nasution, S, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 34-35

Istilah “kesulitan belajar” tidak lepas juga dengan kata diagnosis. Kata “Diagnosis” berasal dari bahasa Yunani, berarti penentuan jenis penyakit dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejala atau proses pemeriksaan terhadap hal yang dipandang tidak beres. Dengan demikian, secara terminologis, diagnosis kesulitan belajar adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh guru atau penyuluh terhadap murid yang diduga mengalami kesulitan belajar untuk menentukan jenis dan kekhususan kesulitan belajar.²⁴

Berdasarkan hasil diagnosis ini, guru merancang pertolongan terhadap murid berupa perbaikan belajar-mengajar. Optimalisasi perbaikan belajar-mengajar itu berlangsung dengan baik, apabila usaha guru untuk memperbaiki cara belajar murid adalah seimbang dengan usaha guru untuk memperbaiki acara pengajarannya sendiri. Dan hendaknya juga diingat, agar guru tidak hanya berfikir supaya anak itu mengerti tapi harus harus mengerti cara anak berfikir. Beberapa peranan penting dari diagnosis dan perbaikan belajar dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut: Diagnosis dan perbaikan belajar dapat membantu murid untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

3. Jenis-jenis Problematika Belajar

Kesulitan belajar sering disebut dengan “*Disfasia*”. Kata *disfasia* adalah adanya kelainan pada fase perkembangan bahasa dan bicara atau kemampuan produksi bicara seseorang mengalami kelambatan dibandingkan dengan kemampuan pemahamannya.²⁵ Disfasia terjadi karena adanya gangguan pada proses transisi dari observasi objek, perasaan, pikiran, pengalaman atau ide terhadap kata yang diucapkan. Selain itu, disfasia dapat terjadi sejak dalam kandungan. Gangguan bicara dapat sekunder karena gangguan pendengaran,

²³ Subini, Nini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h. 56

²⁴ Said, Bustami, *Buku Ajar Prinsip-prinsip Pengelolaan Pembelajaran*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006), h. 55

²⁵ Subini, Nini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h. 64

retardasi mental, gangguan psikiatri dan lingkungan yang tidak menunjang. Gangguan disfasia inilah yang akhirnya meunjang seseorang mengalami beragam kesulitan belajar. Secara umum kesulitan belajar dibagi dalam tiga kelompok: kesulitan belajar dalam membaca (*dysleksia learning*), dalam menulis (*dysgraphia learning*) dan kesulitan dalam menghitung (*diyscalculia learning*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacu pada konteks Penemuan kendala. Pada dasarnya mengharapkan penemuan sesuatu yang nantinya dapat diangkat menjadi hipotesis bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian kualitatif tidak dapat digeneralisasikan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹

Penelitian bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dalam masyarakat.² Teknik wawancara, angket, LOS, serta dokumentasi tabulasi pemahaman siswa ini yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMA Negeri 1 Darussalam kelas X1, X2 yang terdiri dari 40 siswa, guru, kepala sekolah dan masyarakat. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi siswa sebanyak 40 siswa dengan teknik pengambilan sampel yang merupakan *total sampling*. Pengambilan sampel ini didasarkan apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika jumlah lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau lebih.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 207

² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gremedia, 1991), h. 29

Berdasarkan ketentuan pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Total sampling* yaitu seluruh siswa SMA Negeri 1 Darussalam yang berjumlah 40 Siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi tabulasi pemahaman siswa

Dokumentasi ini berisi tentang penilaian pemahaman siswa yang diambil dari angket dan wawancara.

- b. Observasi siswa

Observasi yaitu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan mengamati langsung ke lapangan. Lembar observasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu/proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya. Observasi ini juga mengamati tentang bagaimana siswa memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Aktif atau tidaknya siswa pada saat proses pembelajaran.

- c. Angket

Angket memberikan berupa pertanyaan-pertanyaan tentang kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Darussalam dalam memahami mata pelajaran biologi.

- d. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap

muka antara peneliti atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk memperoleh jawaban pada suatu penelitian. untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian di antaranya adalah daftar angket, pedoman wawancara, lembaran observasi siswa (LOS) serta dokumentasi tabulasi pemahaman siswa.

E. Teknik Analisis Data

Mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar pelajaran Biologi menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sejumlah jawaban dari hasil pengamatan melalui pedoman wawancara diberikan kepada siswa, guru, kepala sekolah, dan masyarakat serta angket diberikan kepada siswa. Untuk data yang penulis dapat dari jawaban pertanyaan wawancara, penulis menarasikan sebagaimana adanya dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa mengurangi atau menambah jawaban dari responden. Kemudian data angket yang diperoleh dari hasil jawaban siswa akan dibuat penafsiran tabel dan menarik kesimpulan.

Hasil tes yang diperoleh nantinya akan dikelompokkan antara nilai rendah dengan nilai yang tinggi, kemudian siswa yang mendapat nilai rendah tersebut akan diwawancarai untuk mengetahui penyebab kendala-kendala mereka dalam menjawab soal tes yang diberikan. Untuk data yang penulis dapat dari jawaban pertanyaan wawancara, penulis menarasikan sebagaimana adanya dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa mengurangi atau menambah jawaban dari responden.

³Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 10

Adapun teknik analisis data angket yang penulis gunakan adalah rumus mean yang dikemukakan oleh Sudjana⁴ sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Frekuensi yang dicari

F = Frekuensi jawaban masing-masing

N = Banyaknya sampel penelitian atau jumlah subjek.

Proses analisis data angket yang penulis lakukan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah frekuensi jawaban yang dipilih siswa dari setiap nomor angket.
2. Menghitung persentase (%) dari jawaban yang dipilih.
3. Membuat tabel, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari setiap tabel.

Dokumentasi Tabulasi Pemahaman Siswa

Kategori /Kelas	Sangat Baik (86-100)	Baik (75-85)	Cukup (65-74)	Kurang (<65)	X ₀₀
X1		1	5	14	20
X2		2	5	13	20
Jumlah		3	10	27	40

⁴ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 29

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Darussalam tanggal 2 sampai 4 Desember 2015, sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 13.704 m² dengan batasan sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatasan dengan jalan Lambaro Sukon
- Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Blang
- Sebelah utara berbatasan dengan kebun warga
- Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan dan pemukiman Lambaro Sukon

2. Keadaan siswa dan guru

Pada tahun akademik 2015/2016 jumlah siswa SMA Negeri 1 Darussalam sebanyak 102 siswa yang tersebar di kelas X, XI, XII, jumlah siswa dapat dikelompokkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Keadaan Siswa SMA 1 Darussalam

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	X	2	40
2	XI	2	32
3	XII	2	30
	Jumlah	6	106

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Darussalam

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa ruang kelas di SMA Negeri 1 Darussalam berjumlah enam ruangan, terdiri dari dua ruang kelas X, dua ruangan kelas XI yang dibagi menjadi satu kelas IPA dan satu kelas IPS. Dua ruang lagi adalah kelas XII yang juga dibagi menjadi kelas IPA dan kelas IPS.

Tabel 1.2 Daftar Guru Dan Pegawai SMA Negeri 1 Darussalam

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Guru tetap	19
3	Guru Honor	9
4	Pegawai TU	1
	Pustakawan	1
Jumlah		31

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 Darussalam

Berdasarkan Tabel 1.2 bahwa pegawai yang ada dilingkungan sekolah SMA Negeri 1 Darussalam berjumlah 31 orang. Diantara ke 31 pegawai di sekolah tersebut terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 19 orang pegawai tetap yang sudah ada surat keterangan dari dinas pendidikan, 9 diantaranya masih tenaga honorer dan pegawai TU dan pustakawan masing-masing berjumlah 1 orang. Di SMA Negeri 1 Darussalam ini belum memiliki Satpam.

3. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah merupakan penunjang bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar, adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Darussalam terdiri dari:

Tabel 1.3 Fasilitas Sekolah SMA Negeri 1 Darussalam

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Kelas	6
5	Perpustakaan	1
6	Laboratorium Komputer	1
7	Laboratorium IPA	1
8	Musalla	1
9	Ruang BP/BK	1
10	Tempat parkir	1
11	Kamar mandi/WC	1
	Jumlah	12

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 Darussalam

Berdasarkan Tabel 1.3, bahwa fasilitas sekolah di SMA Negeri 1 Darussalam yang berjumlah 10 ruang. Ruang-ruang tersebut meliputi, ruang kepala sekolah 1 yang dilengkapi

meja dan kursi kerja kepala sekolah, ruang guru 1 yang dilengkapi dengan kursi, meja dan nama guru di meja tersebut, ruang tata usaha yang dilengkapi kursi, meja dan komputer untuk kepentingan surat menyurat. Kelas memiliki 6 ruang diantaranya 2 ruangan untuk kelas X, 2 ruangan untuk kelas XI masing-masing kelas IPA dan IPS, untuk kelas XII juga memiliki 2 ruang, yang meliputi kelas IPA dan IPS juga. Ruang perpustakaan yang dimiliki SMA Negeri 1 Darussalam 1 ruang, di dalam perpustakaan terdapat meja pustakawan, meja baca, rak buku 2 buah yang dilengkapi buku pelajaran dan buku bacaan lainnya, keadaan perpustakaan dan koleksi buku yang belum lengkap dan masih kurang serta perlu adanya tambahan buku ini menjadi perhatian pustakawan dan juga kepala sekolah.

Sekolah ini juga memiliki 1 laboratorium komputer dengan kapasitas komputer 10 buah 5 diantaranya rusak. 1 ruang laboratorium IPA yang difungsikan untuk praktikum pelajaran biologi dan pelajaran kimia, keadaan ruangan sudah baik seperti lab-lab standar namun masih banyak kekurangan seperti bahan dan alat kimia yang masih minim, kemudian mikroskop hanya 2 buah. Hal ini dikarenakan dana sekolah yang minim sehingga proses belajar dalam laboratorium terhambat. Musalla sekolah 1 ruangan yang dipakai untuk shalat dhuhur berjamaah setiap hari. Di sekolah ini diterapkan shalat berjamaah dan baca yasin pada setiap hari jum'at yang dilaksanakan di Musalla tersebut.

Ruang BK/BP merupakan ruangan yang penting ketika ada siswa/i yang bermasalah untuk diselesaikan masalah oleh guru bimbingan konseling, ruangan ini untuk saat ini belum sepenuhnya dapat dipergunakan karena guru bimbingan konseling belum ada. Hanya ketika berlangsungnya guru PPL yang ditempatkan di sekolah ini baru ruangan ini berfungsi sebagaimana mestinya, karena salah satu guru PPL tersebut adalah calon guru bimbingan konseling. Tempat parkir yang dimiliki sekolah saat ini sudah memadai dan baik terletak di belakang sekolah dan terakhir adalah WC/kamar kecil yang sudah baik sanitasinya letak

diantara ruang guru dan laboratorium. Sedangkan kafetoria di sekolah ini belum ada sehingga membuat siswa harus keluar area sekolah untuk jajan ketika waktu istirahat tiba.

B. Problematika Yang Dihadapi Siswa Dalam Memahami Pelajaran Biologi

Adapun problematika yang dihadapi siswa terdiri dari:

1. Problematika dari guru

Berhasil tidaknya suatu pengajaran itu sangat tergantung pada guru dalam menyajikan materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pendapat siswa tentang metode apa yang digunakan gurunya dalam mengajar pelajaran biologi.

Tabel 1.4 Metode yang Digunakan Guru dalam Mengajar Pelajaran biologi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ceramah	14	35
B	Tanya jawab	25	62,5
C	Kelompok	1	2,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas bahwa, sebagian besar siswa berpendapat bahwa gurunya menggunakan metode tanya jawab dalam mengajar pelajaran biologi. Sedangkan metode ceramah kadang-kadang dilakukan oleh guru dan yang sangat jarang dilakukan adalah metode kelompok.

Penggunaan metode tanya jawab saja kurang sesuai dengan materi-materi yang ada dalam pelajaran biologi. Hal ini disebabkan dalam pelajaran biologi ada beberapa materi yang harus menggunakan metode kelompok dan metode lainnya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Ini juga merupakan problem bagi siswa dalam belajar karena metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode belajar harus diusahakan seefesien mungkin dan seefektif mungkin.

Adapun untuk melihat respon dari guru ketika siswa mengalami kesulitan belajar pada pelajaran biologi dapat dilihat dari pendapat siswa pada Tabel 1.5 berikut.

Tabel 1.5 Respon yang diberikan guru ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar pelajaran biologi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	28	70
B	Kadang-kadang	6	15
C	Tidak pernah	6	15
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar siswa berpendapat bahwa siswa mendapat penjelasan kembali ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar pelajaran biologi, dan dalam hal ini tidak mengalami kendala dalam belajar pelajaran biologi.

Adapun untuk melihat solusi yang pernah dilakukan guru biologi dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pelajaran biologi dapat dilihat pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6 Solusi yang pernah guru berikan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar pelajaran biologi.

No	Alternatif pelajaran	Frekuensi	Persentase
A	Mengadakan les	-	-
B	Memberi jam tambahan	5	12,5
C	Memberi penjelasan berkali-kali	35	87,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.6, sebagian besar siswa berpendapat bahwa ketika siswa ada masalah dalam belajar pelajaran biologi solusi yang guru berikan adalah memberikan penjelasan berkali-kali sedangkan memberikan jam tambahan sangat minim dilakukan, bahkan les tidak pernah dilakukan guru biologi.

Motivasi atau dorongan sangat diperlukan dalam belajar , motivasi dapat diberikan oleh siapa saja baik dari keluarga, masyarakat, teman dan guru. Ada tidaknya motivasi yang diberikan guru dapat dilihat pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7 Motivasi yang diberikan guru kepada siswa dalam belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ada	15	37,5
B	Kurang	25	62,5
C	Tidak ada	-	-
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.7, sebagian besar siswa berpendapat bahwa siswa kurang mendapat motivasi dari gurunya dalam belajar pelajaran biologi. Dalam hal ini siswa terkendala dalam belajar karena jika siswa kurang mendapatkan motivasi dalam belajar maka minat siswa untuk mempelajari suatu hal akan berkurang. Dan jika siswa mendapat motivasi yang lebih maka siswa akan lebih lagi rajin belajar.

Bentuk motivasi yang diberikan bisa bermacam-macam bentuknya, bisa dengan bercerita yang bisa menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Bentuk pujian bagi siswa yang rajin ataupun yang bertanya karena dengan demikian maka siswa-siswa yang lain juga akan ikut berlomba dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mereka untuk mendapatkan pujian dari gurunya. Bisa juga dengan cara membagi pengalaman dengan siswa dalam bentuk positif yang bisa menumbuhkan semangat belajar siswa.

Adapun bentuk motivasi yang diberikan guru SMA Negeri 1 Darussalam untuk menumbuhkan minat siswanya dalam belajar dapat dilihat pada Tabel 1.8.

Tabel 1.8 Bentuk motivasi yang diberikan guru dalam belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Cerita	5	12,5
B	Pujian	20	50
C	Pengalaman	15	37,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.8, sebagian besar siswa berpendapat bahwa siswa mendapat motivasi dari gurunya dalam bentuk pujian serta sebagian dalam bentuk pengalaman, dan hanya sebagian kecil mendapat motivasi dalam bentuk cerita.

2. Hambatan dari Siswa

Pada dasarnya setiap siswa yang belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah tingkat kesuksesan berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah minat siswa dalam belajar materi tersebut. Minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar dan prestasi siswa, karena jika seseorang siswa berminat dan mencintai sesuatu mata pelajaran maka siswa akan senang belajarnya dan siswa belajar sebaik-baiknya.

Untuk ada tidaknya minat siswa dalam belajar pelajaran biologi dapat dilihat pada Tabel 1.9.

Tabel 1.9 Minat siswa dalam belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Senang	15	37,5
B	Kurang senang	25	62,5
C	Tidak senang	-	-
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.9 di atas, sebagian besar siswa berpendapat tidak senang belajar biologi dan sebagian kecil siswa berpendapat senang belajar pelajaran biologi, dan hal ini menjadi masalah besar bagi siswa dalam belajar, karena jika siswa tidak menyukai atau kurang menyukai materi pada pelajaran biologi tersebut dan ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Adapun faktor penyebab siswa tidak berminat dalam belajar pelajaran biologi dapat dilihat pada Tabel 1.10.

Tabel 1.10 Faktor tidak senangnya siswa belajar pelajaran biologi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Materinya sulit	27	67,5
B	Tidak menyukai materi	8	20
C	Tidak bisa	5	12,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.10, sebagian besar siswa berpendapat bahwa siswa pelajaran biologi itu materinya sulit sehingga membuat siswa kurang berminat belajar biologi. Sebagian kecil lainnya siswa berpendapat bahwa tidak tidak menyukai materi dan tidak bisa pelajaran biologi. Faktor ini dipengaruhi siswa kurang berminat belajar pelajaran biologi.

Belajar bukan hanya di sekolah saja tetapi belajar bisa juga dilakukan di rumah apapun yang dipelajari di sekolah jika tidak diulang lagi di rumah, maka kemungkinan besar apa yang sudah dipelajari di sekolah bisa lupa. Mengulang pelajaran di rumah selain mengingat kembali juga untuk pemantapan diri dalam materi yang diajarkan di sekolah.

Adapun untuk minat siswa dalam belajar pelajaran biologi kembali di rumah dapat dilihat pada Tabel 1.11.

Tabel 1.11 Minat siswa untuk belajar kembali di rumah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ada	10	25
B	Kurang	15	37,5
C	Tidak ada	15	37,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.11, sebagian besar siswa berpendapat kurang dan tidak mengulang pelajaran di rumah dan hanya sebagian kecil siswa berpendapat yang ada mengulang pelajaran di rumah. Hal ini merupakan salah satu masalah yang bisa mempengaruhi siswa dalam belajar.

Adapun yang menjadi penyebab siswa tidak belajar kembali di rumah dapat dilihat pada Tabel 1.12.

Tabel 1.12 Faktor siswa tidak belajar kembali di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tidak ada waktu	15	25
B	Malas	15	37,5
C	Tidak menyukai materi	10	37,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.12, sebagian besar siswa berpendapat bahwa penyebab siswa tidak belajar kembali di rumah karena tidak ada waktu dan malas dan hanya sebagian kecil siswa berpendapat karena tidak menyukai materi pelajaran biologi. Faktor ini juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang kurang, motivasi dan perhatian dari keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar anak.

Selain minat siswa dalam belajar suatu pelajaran di sekolah dan minat siswa untuk belajar kembali, maka minat siswa untuk pergi ke sekolah saat pembelajaran pelajaran biologi juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Adapun untuk ada dan tidaknya siswa untuk datang ke sekolah saat proses pembelajaran pelajaran biologi dapat dilihat pada Tabel 1.13.

Tabel 1.13 Minat siswa untuk pergi ke sekolah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	persentase
A	Hadir 1 kali	7	17,5
B	Hadir 2 kali	15	37,5
C	Hadir 3 kali	18	45
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.14, sebagian siswa berpendapat hadir ke sekolah tiga dan dua kali saat belajar materi pada pelajaran biologi dan hanya sebagian kecil siswa berpendapat yang hadir ke sekolah satu kali. Maka dari hasil itu dapat disimpulkan bahwa siswa berminat dalam belajar materi pada pelajaran biologi, namun sesuai dengan Tabel 1.12 siswa malah malas mengulang pelajaran ketika mereka diluar sekolah. Hal ini juga menjadi suatu masalah bagi siswa, siswa hanya berminat masuk kelas tetapi malas dalam belajar materi pelajaran biologi.

Dalam hal ini guru juga setidaknya harus mendorong siswanya untuk mau belajar di luar sekolah agar materi yang diberikan ketika pembelajaran di sekolah itu dapat dipahami. Tidak lupa pula dorongan dari keluarga mereka mengontrol anak-anak nya ketika mereka

sudah berada di rumah untuk mau mengulang materi yang sudah diberikan di sekolah. Adapun faktor siswa tidak hadir ke sekolah saat belajar pelajaran biologi dapat dilihat pada Tabel 1.14.

Tabel 1.14 Faktor penyebab siswa tidak hadir ke sekolah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sakit	16	40
B	Bantu orang tua	8	20
C	Malas	16	40
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.14, sebagian besar siswa berpendapat bahwa tidak hadir ke sekolah karena malas dan sakit, hanya sebagian kecil siswa berpendapat membantu orang tua ketika tidak hadir ke sekolah. Adapun bila ditinjau dari kemampuan siswa dalam belajar pelajaran biologi maka dapat dilihat dari ada tidaknya problematika yang dihadapi siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.15.

Tabel 1.15 Tentang ada tidaknya problematika yang dihadapi dalam belajar pelajaran biologi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	20	50
B	Kadang-kadang	16	40
C	Tidak pernah	4	10
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.15, sebagian besar siswa berpendapat mengalami problematika belajar pelajaran biologi, dan 40 persen diantaranya kadang-kadang juga mengalami problematika belajar, sedangkan yang tidak mengalami problematika belajar pada pelajaran biologi hanya sebagian kecil saja. Adapun faktor yang menyebabkan siswa mengalami problematika belajar pelajaran biologi dapat dilihat dari Tabel 1.16.

Tabel 1.16, Faktor Siswa Mengalami Problematika Belajar Pelajaran Biologi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Materinya sulit	22	55
B	Tidak ada buku paket	9	22,5
C	Banyak menggunakan istilah	9	22,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.16, sebagian besar siswa berpendapat bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami problematika belajar pelajaran biologi adalah materinya sulit. Sebagian kecil siswa mengatakan bahwa siswa mengalami problematika belajar diakibatkan oleh tidak adanya buku paket dan banyak menggunakan kata istilah.

Perhatian siswa merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi belajar siswa, jika suatu pelajaran kurang diperhatikan maka akan timbul kebosanan dan siswa tidak mau belajar sehingga hasil belajarnya menurun. Untuk adanya atau tidaknya siswa perhatian saat pembelajaran materi pelajaran biologi berlangsung dapat dilihat dari Tabel 1.17.

Tabel 1.17 Perhatian Siswa dalam Belajar Pelajaran Biologi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tidak memperhatikan guru	10	25
B	menerangkan pelajaran	29	72,5
C	Memperhatikan guru menerangkan pelajaran Buat tugas lain	1	2,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.17, sebagian besar mengatakan siswa itu memperhatikan guru menerangkan pelajaran biologi ketika sedang berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas hingga mencapai 72,5%. Dan sebagian kecil siswa menyatakan bahwa ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yang ribut. Hampir tidak ada siswa yang mengerjakan tugas lain di kelas ketika berlangsungnya proses belajar mengajar hanya 2,5% saja.

Meskipun demikian kebanyakan siswa beranggapan bahwa pelajaran biologi itu tergolong sulit. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.18.

Tabel 1.18 Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Biologi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sulit	20	50
B	sedang	10	25
C	Tidak sulit	10	25
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.18, bahwa sebagian besar siswa berpendapat pelajaran biologi itu tergolong sulit dan hanya dibawah 30% mengatakan bahwa pelajaran biologi itu kurang sulit dan tidak sulit. Dari pernyataan tersebut maka problematika siswa dalam belajar pelajaran biologi bukan hanya dipengaruhi oleh minat, motivasi dan dorongan akan tetapi materi pelajaran juga sangat mempengaruhi belajar siswa.

Adapun faktor yang menyebabkan siswa menganggap pelajaran biologi itu sulit, maka dapat dilihat pada Tabel 1.19.

Tabel 1.19 Faktor penyebab pelajaran biologi sulit

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Banyak istilah-istilah yang kurang dipahami	34	85
B	Sulit membedakan simbol	2	5
C	Sulit menentukan perbandingan	4	10
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.19, sebagian besar siswa berpendapat bahwa mereka mengalami kesulitan belajar ketika mempelajari materi pada pelajaran biologi karena banyak istilah-istilah yang kurang dipahami, sehingga membuat siswa susah untuk belajar. Istilah-istilah yang tidak mereka fahami hampir diseluruh materi pelajaran biologi, misalnya pada materi sel siswa kesulitan memahami istilah hipertonic, isotonic, hipotonic, turgid, plasmolisis dan sebagainya. Adapun pada materi lainya seperti pada materi sistem sirkulasi siswa masih sulit memahami istilah neutrofil, basofil, limfosit, agglutinin dan seterusnya. dari uraian singkat diatas maka bisa disimpulkan siswa masih bnyak mengalami problem dalam belajar mereka.

Pada sebagian siswa mereka juga masih sulit menentukan perbandingan, baik dari segi fungsi maupun perbedaan dalam beberapa materi pada pelajaran biologi, misalnya pada materi jaringan tumbuhan siswa sering menganggap jaringan pengangkut xylem dan floem itu sama fungsinya. Pada dasarnya memang kedua pembuluh ini berfungsi sebagai pengangkut, tetapi memiliki fungsi yang berbeda, xylem adalah pembuluh yang menyalurkan air dan unsur hara, sedangkan floem menyalurkan zat-zat makanan hasil fotosintesis dari daun keseluruh tumbuhan.

Adapun siswa yang mengalami kesulitan memahami simbol masih juga ada, hal ini disebabkan mereka tidak mengingat simbol seperti glukosa, Na dan lainnya pada materi sel bagian transport aktif. Sedangkan pada materi lain misalnya Ca, Mg, Fe, dan Zn di materi jaringan hewan.

Adapun bila ditinjau dari tingkat pemahaman terhadap pelajaran biologi dapat dilihat pada Tabel 1.20.

Tabel 1.20 Tingkat pemahaman siswa dalam belajar pelajaran biologi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Mengerti	5	12,5
B	Kurang mengerti	25	62,5
C	Tidak mengerti	10	25
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.20, sebagian besar siswa berpendapat tidak mengerti dan kurang mengerti dengan materi pada pelajaran biologi dan hanya sebagian kecil yang berpendapat bahwa siswa itu mengerti. Berdasarkan pernyataan tersebut maka terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap materi pada pelajaran biologi sangat kurang dan menjadi problematika bagi siswa. Jika pemahaman seorang siswa terhadap suatu materi kurang maka kemungkinan besar hasil belajar siswa menurun.

Adapun penyebab dari siswa tidak mengerti tentang materi pada pelajaran biologi dapat dilihat pada Tabel 1.21.

Tabel 1.21 Faktor siswa tidak mengerti dengan materi pelajaran biologi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tidak menyukai materi	4	10
B	Materinya sulit	30	75
C	Tidak ada buku penunjang	6	15
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.21, sebagian besar siswa berpendapat bahwa tidak mengerti materi pada pelajaran biologi disebabkan materinya sulit dan hanya sebagian kecil siswa berpendapat tidak menyukai materi dan tidak ada buku penunjang maaka siswa mengalami kesulitan. Di sini terjadi problematika dalam belajar pelajaran biologi sehingga berdampak pada saat guru memberikan PR siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.22.

Tabel: 1.22 Pendapat siswa terhadap PR pelajaran biologi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	25	62,5
B	Kurang	10	25
C	Tidak	5	12,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.22, sebagian besar siswa berpendapat bahwa mereka mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal pada maateri-materi pelajaran biologi dan hanya sebagian kecil yang kurang dan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal PR materi-materi pelajaran biologi.

Adapun penyebab dari kesulitan ini dapat dilihat pada Tabel 1.23.

Tabel 1.23 Faktor siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas pelajaran biologi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Soalnya susah	5	12,5
B	Tidak ada buku paket	33	82,5
C	Kurang memperhatikan penjelasan guru	2	5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.23, sebagian besar siswa menyatakan bahwa tidak adanya buku paket pelajaran biologi sehingga kebanyakan siswa tidak bisa menyelesaikan soal-soal tentang materi pada pelajaran biologi. Hanya sebagian kecil dari itu siswa menganggap soal itu susah dan kurang memperhatikan guru saat terjadinya proses belajar mengajar pelajaran biologi.

3. Hambatan dari Sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar, salah satu dipengaruhi oleh fasilitas sekolah. Hal ini perpustakaan faktor penunjang yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seorang siswa dalam belajar, karena dalam hal ini belajar tidak hanya cukup dengan mendengar dan mencatat apa yang guru jelaskan. Akan tetapi juga membutuhkan buku-buku penunjang yang bisa dibaca kapan saja oleh siswa untuk menambah pemahaman terhadap suatu materi yang dipelajarinya.

Adapun ada dan tidaknya buku penunjang pelajaran biologi di perpustakaan SMA Negeri 1 Darussalam, dapat diperhatikan pada Tabel 1.24 dibawah ini.

Tabel 1.24 Tentang ada tidaknya buku penunjang pelajaran biologi di perpustakaan SMA Negeri 1 Darussalam

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Cukup	6	15
B	Kurang cukup	30	75
C	Tidak cukup	4	10
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.24, sebagian besar siswa berpendapat bahwa buku yang bisa menunjang pembelajaran materi pada pelajaran biologi di perpustakaan SMA Negeri 1 Darussalam masih kurang. Sebagian kecil siswa berpendapat bahwa buku penunjang di perpustakaan itu mencukupi. Berdasarkan pernyataan di atas maka sangat bertentangan dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi yang menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan di sekolah sudah cukup memadai dan buku-buku penunjang dalam pelajaran biologi sudah lengkap.

Berdasarkan uraian di atas maka hal ini sangat berbeda dari pernyataan dari pihak siswa dan guru, dari kesenjangan ini juga menjadi faktor terjadinya problematika belajar dan kurang minatnya siswa dalam belajar pelajaran biologi. Adapun minat siswa untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan sangat tinggi dan ini dapat diperhatikan pada Tabel 1.25.

Tabel 1.25 Minat Siswa untuk Membaca dan Meminjam Buku di Perpustakaan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pernah	10	25
B	Kadang-kadang	10	25
C	Tidak pernah	20	50
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.25, dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk membaca dan meminjam buku di pustaka masih kurang dan hanya sebagian saja yang pernah dan kadang-kadang membaca dan meminjamkan buku di perpustakaan.

4. Hambatan dari Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Berhasil tidaknya seorang anak dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh perhatian keluarga. Belajar itu tidak sepenuhnya terjadi di sekolah akan tetapi siswa lebih banyak memiliki waktu belajar di rumah, maka dari itu perhatian dan dukungan dari keluarga sangat

dibutuhkan oleh siswa dalam belajar. Ada dukungan dan perhatian orang tua dapat dilihat dari Tabel 1.26 berikut.

Tabel 1.26 Perhatian Keluarga

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pernah	10	25
B	Kadang-kadang	10	25
C	Tidak pernah	20	50
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.26, sebagian besar siswa berpendapat tidak pernah mendapatkan perhatian keluarga dalam belajar, dalam artian di sini siswa tidak mendapat perhatian dan dukungan dalam keluarganya untuk menyelesaikan PR maupun tugas, orang tua tidak pernah menyuruh si anak untuk belajar, membeli buku paket untuk mendukung belajar siswa dan lainnya. Dan sebagian kecil dari itu siswa berpendapat mereka kadang-kadang mendapat perhatian dari keluarga mereka. Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih mendapat problematika dalam hal perhatian keluarga mereka sehingga banyak siswa tidak berminat belajar khususnya pelajaran biologi.

Adapun bentuk dukungan dan perhatian yang diberikan orang tua/keluarga kepada anaknya dalam belajar dapat bermacam-macam, ada yang memberi dukungan berupa membelikan buku bacaan dan bisa juga membimbing dalam menyelesaikan tugas. Untuk melihat bentuk dukungan yang diberikan orang tua kepada siswa dalam belajar perhatikan Tabel 1.27 berikut.

Tabel 1.27 Bentuk Dukungan yang diberikan Orang tua dalam Belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Dibelian buku bacaan/panduan	10	25
B	Membimbing dalam menyelesaikan	10	25
C	tugas Tidak ada	20	50
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.27, sebagian besar siswa berpendapat tidak mendapat dukungan apapun dari orang tua dan juga ada yang di belikan buku bacaan/panduan dalam belajar. Sebagian kecil siswa berpendapat mendapat dukungan dari keluarga berupa membantu menyelesaikan tugas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua terhadap anak-anaknya masih kurang dan hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Adapun bentuk fasilitas lain yang disediakan orang tua untuk menunjang pendidikan anaknya dapat dilihat pada Tabel 1.28 di bawah ini.

Tabel 1.28 Fasilitas yang diberikan Orang tua untuk Menunjang Pendidikan Anak

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Membelikan buku paket/panduan	14	35
B	Belajar privat/bimbel	1	2,5
C	tidak ada	25	62,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.28, sebagian besar siswa menyatakan tidak mendapatkan fasilitas dari orang tua yang dapat menunjang pendidikan, hanya sebagian kecil siswa yang menyatakan bahwa mendapat fasilitas dari orang tua yang berupa buku bacaan/penunjang, bahkan yang memberikan fasilitas berupa les privat/bimbel itu hanya satu orang saja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang siswa miliki dalam belajar masih sangat kurang dan ini merupakan problematika yang dapat mempengaruhi pendidikan anak.

5. Hambatan dari Luar

Faktor luar/intern juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat berupa positif dan negatif. Ada tidaknya pengaruh dari luar terhadap belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.29 berikut ini.

Tabel 1.29 Hambatan dari Masyarakat

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Mendukung	20	50
B	Kurang mendukung	20	50
C	Tidak mendukung	-	-
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1.29, setengah siswa berpendapat bahwa masyarakat sekeliling mendukung pendidikan di sekolah dan setengahnya siswa berpendapat bahwa masyarakat kurang mendukung pendidikan di sekolah. Berdasarkan pernyataan di atas maka 50% sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi bahwa dari segi masyarakat mendukung proses belajar di sekolah, hanya saja terkadang siswa sendiri yang malas untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Sebanyak 50% dari pernyataan siswa berbeda dengan apa yang sudah disampaikan oleh guru bidang studi biologi mengenai masyarakat mendukung sepenuhnya kegiatan belajar mengajar di sekolah, padahal pernyataan siswa setengahnya malah mengatakan masyarakat kurang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini senada dengan pantauan penulis selama masa PPL pada tahun 2013 lalu memang masyarakat kurang mendukung, terlihat dari membiarkan siswa yang bolos sekolah tanpa ada teguran. Ini merupakan salah satu problematika yang dialami siswa dan sekolah dalam proses belajar mengajar.

C. Solusi yang Pernah dan Harus Dilakukan Guru Biologi Untuk Mengatasi Problematika Siswa Dalam Memahami Pelajaran Biologi

Dalam setiap proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya problematika dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Darussalam siswa kurang memahami materi yang ada pada pelajaran biologi, dipengaruhi juga oleh kurangnya buku penunjang, minat, motivasi, perhatian dari keluarga dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi dan hasil angket siswa SMA Negeri 1 Darussalam, solusi yang pernah guru

biologi lakukan dalam mengatasi problematika belajar siswa dalam memahami pelajaran biologi adalah dengan memberikan penjelasan kembali bagian-bagian yang tidak dipahami siswa beberapa kali dan bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang telah guru jelaskan.

Adapun solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi problematika siswa dalam memahami pelajaran biologi adalah menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Caranya selalu memotivasi siswa dalam belajar dan memberikan contoh-contoh yang langsung agar siswa mudah mengerti, selain itu fasilitas juga harus memadai, karena dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran perlu adanya buku-buku di perpustakaan. Fasilitas berupa buku paket atau pedoman yang sesuai dengan kurikulum maupun buku-buku bacaan yang lain, jika buku yang dibutuhkan oleh siswa tidak tersedia maka proses belajar mengajar akan terhambat dan pemahaman siswa juga akan terhambat.

Selain itu guru juga harus menggunakan metode yang cocok pada setiap materi yang ada pada pelajaran biologi dan menguji siswa untuk menyelesaikan soal satu persatu kedepan agar siswa lebih mengerti. Guru juga harus mencoba mengajar setiap materi pada pelajaran biologi dengan menggunakan media pembelajaran, seperti torso pada sistem gerak, maupun media kancing baju warna warni pada materi pewarisan sifat dan lain-lain. Selain itu guru juga harus mencoba menggunakan pendekatan kontekstual teaching dalam mengajar, yaitu praktikum langsung sehingga siswa bisa melihat langsung proses yang terjadi pada setiap materi pada pelajaran biologi, misalnya mengamati sel melalui mikroskop yang bisa langsung diamati oleh semua siswa. Guru kadang-kadang juga harus mengadakan jam tambahan pada materi yang dianggap sulit agar siswa bisa lebih faham. Demikian halnya orang tua juga tidak terlepas untuk mengontrol dan memberi perhatian kepada anak-anaknya dalam belajar juga memberi dukungan agar anak lebih rajin lagi belajar.

D. Pembahasan

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹ Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan yang dapat diamati guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.

1. Problematika yang Dihadapi Siswa dalam Memahami Pelajaran Biologi

Proses belajar mengajar sering adanya problematika, seperti problematika yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Darussalam dalam memahami pelajaran biologi. Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam proses belajar mengajar pelajaran biologi. Selain itu kendala dalam menguasai materi juga disebabkan kurangnya motivasi yang diberikan guru dan kurangnya minat dari siswa, sehingga siswa tidak mengerti sehingga menganggap pelajaran biologi itu sulit.

Pemberian PR pada setiap materi pelajaran biologi siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, karena banyak istilah-istilah dalam materi pada pelajaran biologi padahal siswa sangat perhatian saat guru mengajar. Maka karena kendala tersebut sehingga siswa tidak berminat belajar pada materi pelajaran biologi dan sebagian besar siswa tidak belajar kembali di rumah karena malas. Dari uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa siswa mengalami problematika dalam belajar pelajaran biologi tidak hanya karena materinya sulit akan tetapi juga karena dipengaruhi oleh minat dan motivasi yang dimiliki siswa kurang, sehingga mereka malas belajar di rumah dan kadang-kadang malas ke sekolah.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, mengajar. Menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan.² Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif. Kurikulum diartikan sebagai inti sebuah sekolah karena kurikulum yang mereka tawarkan kepada publik dengan dukungan SDM guru berkualitas serta sarana belajar lainnya memadai.³ Isi dari kurikulum sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, kurikulum yang tidak sesuai misalnya kurikulum yang terlalu padat dan di atas kemampuan siswa. Jika kurikulum di sekolah tidak sesuai maka siswanya akan kebingungan saat belajar dan kemungkinann besar prestasinya akan turun.

Proses pembelajaran, memilih metode yang tepat sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan beberapa aspek sebelum menentukan metode apa yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Misalnya, bahan pelajaran, fasilitas dan waktu yang tersedia dan media pembelajaran yang sesuai materi. Adapun metode yang dipakai guru biologi SMA Negeri 1 Darussalam adalah metode tanya jawab dan ceramah, metode ini kurang sesuai pada beberapa materi pada pelajaran biologi. Metode kelompok maupun metode lainnya yang lebih sesuai sangat jarang dilakukan dan seharusnya guru memberikan metode sesuai dengan materi yang ada pada pelajaran biologi.

Berdasarkan Tabel 1.4, maka sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi. Metode mengajar yang sering digunakan dalam mengajar pelajaran biologi

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 65

³ Dede Rosyada, *Paradikma Pendidikan Demokrasi*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2007), h.

adalah metode tanya jawab, sedangkan metode ceramah kadang-kadang dilaksanakan sesuai kebutuhan dalam materi tertentu, dan metode kelompok sangat jarang dilakukan didalam pembelajaran biologi, hal ini disebabkan tidak pernah menggunakan media pembelajaran.⁴ Penggunaan metode tanya jawab saja kurang sesuai dengan materi-materi yang ada dalam pelajaran biologi. Hal ini disebabkan dalam pelajaran biologi ada beberapa materi yang harus menggunakan metode kelompok dan metode lainnya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Adapun problematika dari sekolah dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya fasilitas pembelajaran biologi yang sesuai dengan kurikulum ataupun kurangnya jenis buku bacaan yang tersedia. Surachmad mengatakan bahwa “hambatan-hambatan yang umum terjadi dalam pembelajaran di Indonesia salah satunya disebabkan oleh kesulitan untuk memperoleh bahan-bahan bacaan alat-alat pembelajaran”.⁵ Berdasarkan Tabel 1.24, sebagian besar siswa berpendapat bahwa buku yang bisa menunjang pembelajaran materi pada pelajaran biologi di perpustakaan SMA Negeri 1 Darussalam masih kurang. Sebagian kecil siswa berpendapat bahwa buku penunjang di perpustakaan itu mencukupi. Berdasarkan pernyataan di atas maka sangat bertentangan dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi yang menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan di sekolah sudah cukup memadai dan buku-buku penunjang dalam pelajaran biologi sudah lengkap.⁶

Keamanan sekolah juga menjadi hal yang sangat harus diperhatikan di sekolah SMA Negeri 1 Darussalam ini yang belum memiliki satpam, sehingga siswa mudah untuk bolos sekolah dan lain-lain. Kafetoria yang tidak tersedia membuat siswa harus keluar dari area sekolah ini juga dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Siswa

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Biologi SMA Negeri 1 Darussalam, Maulina,S.Pd

⁵ Winarno, *Pengantar Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 231

⁶ Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Biologi, SMA Negeri 1 Darussalam

yang malas terkadang memanfaatkan situasi ini untuk bolos dan tidak masuk pelajaran berikutnya setelah jam istirahat selesai.

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan belajar anak-anaknya akan menyebabkan kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak.⁷ Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya hingga lupa belajar. Sebenarnya orang tua mengharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasil, tetapi malah menjadi takut, hingga rasa harga diri kurang. Orang tua yang lemah suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan bahkan sangat tergantung pada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasi menurun. Kedua sikap ini pada umumnya orang tua tidak memberi dorongan kepada anaknya, hingga anaknya suka belajar, bahkan karena sikap orang tua yang salah, anak bisa benci belajar.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tuanya mempunyai kecenderungan memanjakan anak, anak hanya akan berenang-senang dan berpoya-poya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatian kepada belajar. Hal ini dapat mengganggu belajar anak.⁸

Problematika yang timbul dari keluarga adalah siswa tidak mendapatkan perhatian dan dukungan keluarga sepenuhnya, ini sangat mempengaruhi belajar siswa karena berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar tergantung dari perhatian keluarga. Sebagian kecil siswa

⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 238

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 62

saja yang mendapat perhatian dan dukungan keluarga, adapun bentuk dukungannya berupa membantu menyelesaikan tugas dan memberikan fasilitas belajar untuk penunjang pendidikan anaknya berupa buku buku paket.

Berdasarkan Tabel 1.26, sebagian besar siswa berpendapat pernah dan tidak pernah mendapatkan perhatian keluarga dalam belajar, dalam artian di sini ada sebagian siswa mendapat perhatian dan dukungan dalam keluarganya untuk menyelesaikan PR maupun tugas lainnya. Tidak lupa juga kita perhatikan di tabel diatas tadi bahwa sebagian siswa juga tidak mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya, orang tua tidak pernah menyuruh si anak untuk belajar, mengerjakan PR dan lainnya. Dan sebagian kecil dari itu siswa berpendapat mereka kadang-kadang mendapat perhatian dari keluarga mereka. Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih mendapat problematika dalam hal perhatian keluarga mereka sehingga banyak siswa tidak berminat belajar khususnya pelajaran biologi.

Berdasarkan Tabel 1.27, maka sesuai dengan wawancara dengan guru bidang studi biologi yang menyatakan, bahwa perekonomian keluarga sangat berpengaruh dalam pendidikan anak karena jika perekonomian keluarga memadai walaupun buku yang di sediakan tidak memadai di sekolah, maka siswa bisa membelinya sendiri buku-buku yang menunjang pelajaran biologi.⁹

Masyarakat merupakan faktor luar yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keadaan siswa di dalam masyarakat yang juga berdampak terhadap perkembangan dan perilaku sehari-hari.¹⁰ Keadaan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, misalnya berorganisasi atau kegiatan-kegiatan sosial lainnya maka

⁹ Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Biologi, SMA Negeri 1 Darussalam

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 69

akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa tersebut. Untuk membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat perlu supaya jangan sampai terganggu belajarnya, jika mungkin memiliki kegiatan yang mendukung belajar siswa tersebut.

Adapun problematika yang datang dari luar adalah masyarakat yang ada disekitar kurang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini senada dengan pantauan penulis selama masa PPL pada tahun 2013 lalu memang masyarakat kurang mendukung, terlihat dari membiarkan siswa yang bolos sekolah tanpa ada teguran. Ini merupakan salah satu problematika yang di alami siswa dan sekolah dalam hal proses belajar mengajar. Berdasarkan Tabel 1.29, setengah siswa berpendapat bahwa masyarakat sekeliling mendukung pendidikan di sekolah dan setengahnya siswa berpendapat bahwa masyarakat kurang mendukung pendidikan di sekolah. Berdasarkan pernyataan diatas maka 50% sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi bahwa dari segi masyarakat mendukung proses belajar disekolah, hanya saja terkadang siswa sendiri yang malas untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.¹¹

Berdasarkan Tabel 1.9, maka sangat bertentangan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru biologi. Menurut pendapat guru biologi siswa SMA Negeri 1 Darussalam sangat berminat dalam belajar pelajaran biologi, namun ada juga sebagian kecil dari siswa yang tidak berminat karena siswa beranggapan bahwa pelajaran biologi susah dan sulit untuk mereka pahami sehingga minat belajarnya turun dan prestasi belajarnya juga ikut turun.¹²

¹¹ Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Biologi, SMA Negeri 1 Darussalam

¹² Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Biologi, SMA Negeri 1 Darussalam

2. Solusi yang Pernah Diberikan dan Dilakukan Guru Biologi Untuk Mengatasi Problematika Siswa Dalam Memahami Pelajaran Biologi

Setiap proses belajar mengajar manapun tidak lepas dari adanya problematika dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Darussalam siswa kurang memahami materi yang ada pada pelajaran biologi yang sulit dipengaruhi juga oleh kurangnya buku penunjang, minat, motivasi dan perhatian dari keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi dan hasil angket siswa SMA Negeri 1 Darussalam, solusi yang pernah guru biologi lakukan dalam mengatasi problematika belajar siswa dalam memahami pelajaran biologi adalah dengan memberikan penjelasan kembali bagian-bagian yang tidak dipahami siswa beberapa kali dan bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang telah guru jelaskan. Adapun solusi yang pernah guru biologi lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pelajaran biologi adalah dengan menjelaskan kembali beberapa kali dan menanyakan kembali apa yang telah di jelaskan guru tersebut.¹³ Berdasarkan Tabel 1.6, maka sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi yang menyatakan bahwa solusi yang pernah lakukan adalah dengan memberikan penjelasan berkali-kali pada bagian-bagian yang siswa tidak mengerti.¹⁴ Adapun PR dan tugas lainnya yang diberikan guru biologi itu tidak terlalu sering. Dari uraian di atas maka solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pelajaran biologi adalah menumbuhkan minat siswa dalam belajar dengan cara selalu memotivasi siswa dan memberi contoh-contoh yang langsung supaya siswa mudah mengerti, dan juga memberi hadiah tertentu agar siswa lebih giat dan berlomba-lomba dalam belajar. Selain itu fasilitas juga harus memadai karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran perlu adanya buku-buku di perpustakaan, baik itu buku paket atau pedoman yang sesuai dengan kurikulum maupun buku-buku bacaan yang lainnya.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Biologi, SMA Negeri 1 Darussalam.

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru,

Solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi problematika siswa dalam memahami pelajaran biologi adalah menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Caranya selalu memotivasi siswa dalam belajar dan memberikan contoh-contoh yang langsung agar siswa mudah mengerti, selain itu fasilitas juga harus memadai, karena dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran perlu adanya buku-buku di perpustakaan. Fasilitas berupa buku paket atau pedoman yang sesuai dengan kurikulum maupun buku-buku bacaan yang lain, jika buku yang dibutuhkan oleh siswa tidak tersedia maka proses belajar mengajar akan terhambat dan pemahaman siswa juga akan terhambat.

Selain itu guru juga harus menggunakan metode yang cocok pada setiap materi yang ada di pelajaran biologi dan menguji siswa untuk menyelesaikan soal satu persatu kedepan agar siswa lebih mengerti. Guru juga harus mencoba mengajar setiap materi pada pelajaran biologi dengan menggunakan media pembelajaran, seperti torso pada sistem gerak, maupun media kancing baju warna warni pada materi pewarisan sifat dll. Selain itu guru juga harus mencoba menggunakan pendekatan kontekstual teaching dalam mengajar, yaitu praktikum langsung sehingga siswa bisa melihat langsung proses yang terjadi pada setiap materi pada pelajaran biologi, misalnya mengamati sel melalui mikroskop yang bisa langsung diamati oleh semua siswa. Guru kadang-kadang juga harus mengadakan jam tambahan pada materi yang dianggap sulit agar siswa bisa lebih faham. Demikian halnya orang tua juga tidak terlepas untuk mengontrol dan memberi perhatian kepada anak-anaknya dalam belajar juga memberi dukungan agar anak lebih rajin lagi belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ambil bahwa:

1. Problematika yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Darussalam dalam belajar adalah: materinya sulit, minat dan motivasi yang dimiliki siswa kurang, metode yang dipakai guru biologi hanya metode tanya jawab dan ceramah, kurangnya fasilitas pembelajaran, kurangnya jenis buku bacaan yang tersedia. kurangnya dukungan dari keluarga. Adapun problematika yang datang dari luar adalah masyarakat yang ada disekitar kurang mendukung proses belajar mengajar di sekolah.
2. Solusi yang pernah guru SMA Negeri 1 Darussalam berikan untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam memahami pelajaran biologi adalah dengan memberikan penjelasan kembali bagian-bagian yang tidak dipahami siswa beberapa kali dan bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang telah guru jelaskan, juga memberikan PR kepada siswa sebagai tugas. Solusi yang harus dilakukan memberikan contoh-contoh yang langsung agar siswa mudah mengerti, selain itu fasilitas juga harus memadai, karena dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran perlu adanya buku-buku di perpustakaan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa supaya lebih giat dan berminat dalam belajar agar mudah memahaminya, prestasi belajar meningkat, dan hasil belajar pelajaran biologi memuaskan.
2. Diharapkan kepada guru supaya lebih memperhatikan lagi siswa dalam belajar, menggunakan metode yang lebih sesuai pada setiap materi pada pelajaran biologi dan memakai media serta buku yang sesuai dengan kurikulum di sekolah, agar siswa dapat belajar dengan mudah dan cepat paham.
3. Pihak sekolah supaya lebih memperhatikan kebutuhan pembelajaran dengan menyediakan buku-buku yang dapat menunjang belajar siswa, khususnya pada pelajaran biologi dan umumnya semua pelajaran yang ada di sekolah.
4. Kepada wali murid agar lebih memperhatikan dan membimbing anak-anaknya dalam belajar.
5. Kepada peneliti lain diharapkan dapat meneliti lebih baik dan mendetil agar apa yang diharapkan dalam penelitian sesuai dengan yang ingin dicapai.

Pat ranup nyang hana mirah

Pat peuneurah nyang hana bajoe

Pat tutoe nyang hana salah

Hana bak awai teuntee na bak dudoe

Jaroe lon siploh di ateuh ulee

Meuah lon lake bak wareh dumna

Meunyoe na saalah haba lon angkee

Lon peu miyuep ulee meuah beusigra

wassalam

DAFTAR PUSTAKA

- Dede Rosdaya. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Hasbullah, 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Kesuma Candra, 2002. *Kamus Lengkap Biologi*, Surabaya: Fajar Mulya.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia
- Mustakim. 1991, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution. 1982. *Landasan Dalam Belajar*, Jakarta: Brahata Karya Aksara.
- _____. 1994. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2002 *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lantera Hati.
- Slameto Prawihartono. 2000. *Sains Biologi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 1989. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Prosedur Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryaba. 1983. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali,
- Yayat, Ibayati. 1996. *Biologi 3*, Bandung: Ganesa Exact.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Penetapan Pembimbing.....	71
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	72
Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Darussalam.....	73
Lampiran 4 : Daftar Angket	74
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara	79
Lampiran 6 : Lembar Observasi.....	82
Lampiran 7 : Foto Penelitian.....	83
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup	84

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas diri :

Nama Lengkap : Muhammad Faisal
Tempat/Tanggal Lahir : Blangcut, Meurahdua / 29 Desember 1987
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/NIM : 280919327
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Iskandar Muda no 17, Gampong Blangcut, Kec.
Meurahdua, Kab. Pidie Jaya

2. Orang Tua /Wali :

Nama Ayah : Muhammad Yusuf
Pekerjaan : Nelayan
Nama Ibu : Ainon Marziah
Pekerjaan : IRT

3. Riwayat pendidikan :

- a. SD Negeri babah Jurong, Mns.Raya Tahun lulus 2000
- b. SMP Negeri 1 Meureudu Tahun lulus 2003
- c. MAN 2 Sigli Tahun lulus 2006
- d. Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh (2007-2011)
- e. Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh (2009-2016)

4. Prestasi/Penghargaan :

- a. Juara III Pidato Bahasa Aceh IPEMADU se-Meureudu Tahun 2004.
- b. Juara favorit Hadih Maja dan Seumapa tingkat Kabupaten Pidie Tahun 2005.
- c. Juara I lomba Puisi Antar Dayah ruang lingkup Meureudu Tahun 2006.
- d. Juara 1 Tajhizd Mayat Antar Dayah ruang lingkup Meureudu Tahun 2006.

5. Pengalaman Organisasi :

- a. Humas Organisasi Santri Dayah Pocut Imum Mukim Al-Aziziyyah (OSAMAH) Tahun 2005-2006.
- b. Humas dan Infokom Forum Silaturahmi Mahasiswa Meurahdua Kab. Pidie Jaya (FOSMADA) Tahun 2009-2010 dan 2010-2011.
- c. Deputi Syiar Islam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEMA) IAIN Ar-Raniry Tahun 2009.
- d. Sanggar Seni Seulawuet UIN Ar-Raniry Tahun 2007-2010.
- e. Relawan PMI Banda Aceh Tahun 2009-sekarang.
- f. Pemateri Program SECAP Extantion (program untuk mengajak siswa putus sekolah kembali ke sekolah) kerja sama PMI Aceh dan Irist Red Cross Tahun 2011-2012.

6. Karya Ilmiah

- a. Semnas Biotik “ Analisis Vegetasi Tumbuhan di bawah Tegakan Pohon di Hutan Lindung lueng Angen Kota Sabang”.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jln. -Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh,
Telp.(0651)7553020, Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Un.08/FTK/PP.009/7956/2015

TENTANG

PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.07/DT/TL.00/6495/2014 TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan keputusan Dekan Nomor: Un.07/DT/TL.00/6495/2014 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

b. Bahwa namanya yang tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2013, tentang Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara;

5. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014, tentang Aparatur Sipil Negara;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 22 September 2014.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: Un.07/DT/TL.00/6495/2014 tanggal 22 September 2014 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Dr. Anton Widyanto, M. Ag., Ed.S

Sebagai Pembimbing Pertama

2. Eva Nauli Taib, M.Pd

Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : Muhammad Faisal

NIM : 281 919 327

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : **Problematika yang Dihadapi Siswa dalam Memahami Pelajaran Biologi pada SMA Negeri Darussalam**

KETIGA : Kepada pembimbing yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

KEEMPAT : Segala pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2015.

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2015/2016.

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 2 November 2015

Dekan,

Dr. Muilbarrahman, M. Ag
NTP. 19710908 200112 1 001

3. Ketua Prodi Pendidikan Biologi (laporan)
Mahasiswa yang bersangkutan
Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor: Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 9050 / 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Muhammad Faisal
N I M	: 280 919 327
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Biologi
Semester	: XII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Desa Lampuok Tungkop

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 1 Darussalam

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Problematika yang dihadapi Siswa dalam Memahami Pelajaran Biologi pada SMA Negeri 1 Darussalam

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 27 November 2015

An. Dekan,
Kepala Tata Usaha,



Drs. Sufrjadi, M.Pd
NIP. 19671231199402 1 001

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode: 7472



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DARUSSALAM

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 / 199 / 2015

Saya yg bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Faisal**
Nim : 280 919 327
Prodi/Jurusan : Pendidikan Biologi
Semester : XII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Desa lampuuk Tungkop

Bahwa yang namanya tersebut di atas benar telah mengadakan/mengumpulkan data pada SMA Negeri 1 Darussalam dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ **Problematika yang dihadapi siswa dalam Memahami Pelajaran Biologi pada SMA Negeri 1 Darussalam**”. Dimulai tanggal 23-25 november 2015. Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry no: Un.08/TU-FTK? TL.00/9050/2015. Tanggal 27 November 2015.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Darussalam, 21 Desember 2015

Kepala Sekolah,


Dra. Husna Husen M.Pd
Nip. : 19670627199702 201



ABSTRACT

Based on case studies contained in SMA Negeri 1 Darussalam where the author is currently carrying out field work program find unsatisfactory learning outcomes especially in biology. It can be seen from the daily tests for the academic year 2013/2014, the average value of biology students at SMA Negeri 1 Darussalam was an average student is very low compared to 50.75 Minimal completeness criteria (KKM) for subjects of biology is 70 . the research was conducted to find out the problems faced by students in learning biology at SMA Negeri 1 Darussalam and solutions to address the problems of the students in understanding the biology lesson. The population is SMA Negeri 1 Darussalam class X1, X2 consists of 40 students, teachers, principals and community. The sample is the entire population of the sampling technique is total sampling. The method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques used are: documentation tabulation student understanding, observations, questionnaires and interviews. The instrument is an observation sheet, statement and interview guides. The survey results revealed that most of the students have problems in teaching and learning biology. Besides constraints in the material master is also due to lack of motivation given the lack of interest of teachers and students, so that students do not understand that it is difficult assume biology. The lack of learning facilities in accordance with the biology curriculum or a lack of the type of books that are available and parents who have little or no attention to their children's education. Teachers, schools and parents do not play an active role so that students understand the lesson, especially biology.

Keywords: Problems, understanding students, biology

الملخص

إيجاد الميداني العمل برنامج حاليا تقوم مؤلف حيث SMA Negeri 1 Darussalam في الواردة الحالة دراسات إلى واستنادا الدراسي للعام اليومية الاختبارات من إليه ينظر أن يمكن. الأحياء علم في خصوصا مرضية غير التعلم مخرجات مع مقارنة جدا منخفض طالب بمتوسط السلام دار 1 نيجري SMA في الأحياء علم طلاب قيمة متوسط وكان، 2013/2014 يواجهها التي المشاكل لمعرفة الأبحاث أجريت وقد . 70 البيولوجيا لمواضيع (KKM) الأدنى الحد اكتمال معايير 50.75 علم درس فهم في الطلاب مشاكل لمعالجة والحلول SMA Negeri 1 Darussalam في الأحياء علم تعلم في الطلاب المدارس ومديري والمعلمين طالبا 40 من يتكون X1، X2 الطبقة SMA Negeri 1 Darussalam هو السكان. الأحياء النوعي طريقة هي المستخدمة الطريقة. الإجمالية العينات أخذ هو العينات أخذ تقنية في السكان إجمالي من عينة. والمجتمع ورقة هو الصك. والمقابلات والاستبيانات والملاحظات طالب جدولة الوثائق فهم: هي المستخدمة البيانات جمع تقنيات. وصفي وبالإضافة. التعلم الأحياء وعلم التدريس في مشاكل لديهم الطلاب معظم أن الدراسة نتائج وكشفت. أدلة ومقابلة بيان الملاحظة، يتمكن حتى والطلاب، المعلمين من اهتمام وجود لعدم نظرا الحافز وجود عدم إلى أيضا يرجع المادي الماجستير في القيود الى من نوع وجود عدم أو الأحياء علم لمنهج وفقا التعلم مرافق وجود عدم. الأحياء علم تحمل الصعب من أنه يفهمون لا الطلاب دورا تلعب لا الأمور وأولياء والمدارس المعلمين. أبنائهم لتعليم لا أو الاهتمام من القليل لديهم الذين والآباء المتوفرة الكتب الأحياء وخاصة الدرس، فهم على الطلاب بحديث نشطا

الأحياء وعلم فهم والطلاب مشاكل: البحث كلمات

ANGKET UNTUK SISWA

Nama :

Kelas :

NIS :

Petunjuk Pengisian Angket

- a. Tulislah Nama, Kelas dan Nis saudara pada tempat yang telah disediakan
- b. Berikut ini jawablah pertanyaan dengan jujur tanpa paksaan karena tidak berpengaruh pada nilai anda
- c. Berikan tanda (X) pada alternative jawaban, sesuai dengan keadaan anda

A. Pertanyaan dari variable guru

1. Metode apa yang sering guru gunakan dalam mengajar pada pembelajaran biologi?
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Kelompok
2. Ketika anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran biologi, apakah guru Anda memberi penjelasan yang lebih mendetail?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apa solusi yang pernah guru anda lakukan ketika Anda terkendala dalam belajar materi pembelajaran biologi?
 - a. Mengadakan les
 - b. Memberi jam tambahan

- c. Memberi penjelasan berkali-kali
- 4. Apakah guru anda ada memberikan motivasi untuk Anda dalam belajar?
 - a. Ada
 - b. Kurang
 - c. Tidak pernah
- 5. Jika anda menjawab ada, dalam bentuk apa motivasi yang guru Anda berikan?
 - a. Cerita
 - b. Pujian
 - c. Pengalaman

B. Pertanyaan dari variabel siswa

- 1. Apakah anda senang belajar materi pada pembelajaran biologi?
 - a. Senang
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak senang
- 2. Jika anda menjawab tidak senang kenapa?
 - a. Materinya sulit
 - b. Tidak menyukai materi
 - c. Tidak bisa
- 3. Setelah anda belajar materi pada pembelajaran biologi di sekolah, apakah Anda ada mempelajarinya kembali rumah?
 - a. Ada
 - b. Kurang
 - c. Tidak ada
- 4. Jika anda menjawab tidak ada kenapa?
 - a. Tidak ada waktu
 - b. Malas
 - c. Tidak menyukai materi

5. Apakah anda selalu hadir saat belajar materi pada pembelajaran biologi?
 - a. Hadir 1 kali
 - b. Hadir 2 kali
 - c. Hadir 3 kali
6. Jika anda tidak hadir kenapa?
 - a. Sakit
 - b. Membantu orang tua
 - c. Malas
7. Apakah anda mengalami kendala dalam belajar materi pada pembelajaran biologi?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Jika anda menjawab ya, kenapa?
 - a. Materinya sulit
 - b. Tidak ada buku paket
 - c. Banyak menggunakan istilah
9. Ketika proses belajar mengajar di sekolah sedang berlangsung, apa yang anda lakukan?
 - a. Tidak memperhatikan guru
 - b. Memperhatikan guru menerangkan pembelajaran
 - c. Buat tugas lain
10. Menurut pendapat anda apakah materi pembelajaran biologi tergolong sulit?
 - a. Sulit
 - b. sedang
 - c. Tidak sulit
11. Jika anda menjawab sulit, kenapa?
 - a. Banyak istilah-istilah yang kurang dipahami
 - b. Sulit membedakan simbol
 - c. Sulit menentukan perbandingan

12. Apakah anda mengerti istilah-istilah dalam pembelajaran biologi?
 - a. Mengerti
 - b. Kurang mengerti
 - c. Tidak mengerti
13. Jika anda menjawab tidak mengerti, kenapa?
 - a. Tidak menyukai materi
 - b. Materinya sulit
 - c. Tidak ada buku penunjang
14. Ketika guru anda memberikan tugas tentang materi pembelajaran biologi, apakah anda mengalami kesulitan?
 - a. Ya
 - b. Kurang
 - c. Tidak
15. Jika anda menjawab ya kenapa?
 - a. Soalnya susah
 - b. Tidak ada buku paket
 - c. Kurang memperhatikan penjelasan guru

C. Pertanyaan dari variabel kepala sekolah

1. Apakah buku penunjang dalam belajar materi pada pembelajaran biologi di sekolah anda mencukupi?
 - a. Cukup
 - b. Kurang cukup
 - c. Tidak cukup
2. Jika ada, pernahkah anda meminjam dan membacanya?
 - a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

D. Pertanyaan dari variabel orang tua

1. Apakah orang tua anda pernah menyuruh Anda belajar di rumah dan buat PR?
 - a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan orang tua dalam pendidikan?
 - a. Dibelian buku bacaan/panduan
 - b. Membantu dalam menyelesaikan tugas
 - c. Tidak ada dukungan
3. Fasilitas apa yang diberikan orang tua dalam menunjang pendidikan sekolah anda?
 - a. Membelian buku paket/ panduan
 - b. Belajar privat/bimbel
 - c. Tidak ada

E. Pertanyaan dari variabel masyarakat

1. Bagaimana pandangan orang sekeliling anda/ masyarakat tentang pendidikan di tempat anda?
 - a. Mendukung
 - b. Kurang mendukung
 - c. Tidak mendukung

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan variabel guru dan kepala sekolah

1. Metode apa yang ibu gunakan ketika mengajar materi pada pembelajaran biologi?
2. Apakah ibu sering memberi PR setelah pembelajaran?
3. Ketika siswa mengalami kendala dalam belajar materi pada pembelajaran biologi, apa solusi yang ibu berikan untuk kendala tersebut?
4. Bagaimana keaktifan siswa dalam mempelajari materi biologi?
5. Apakah siswa mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran?
6. Apakah fasilitas di sekolah dapat menunjang pemahaman siswa dalam belajar materi pembelajaran biologi?
7. Apakah ibu sering menyuruh siswa untuk mengerjakan buku LKS yang berkaitan dengan materi biologi?
8. Bagaimana pengawasan sekolah dalam membantu berlangsungnya pembelajaran?

B. Pertanyaan variabel siswa

1. Menurut ibu bagaimana minat siswa dalam belajar pembelajaran biologi?
2. Ketika ibu mengajar materi, apakah siswa memperhatikannya?
3. Apakah siswa ada bakat dalam belajar pembelajaran biologi?
4. Bagaimana pendapat ibu mengenai siswa dalam hal menguasai materi?
5. Ketika ibu mengajar, bagaimana kedisiplinan siswa dalam memahami materi biologi?
6. Bagaimana menurut ibu tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari pelajaran biologi?
7. Menurut ibu problem apa saja yang dihadapi siswa ketika mempelajari pelajaran biologi?
8. Adakah upaya siswa memecahkan masalah untuk memahami pelajaran biologi?

C. Pertanyaan variabel orang tua dan masyarakat

1. Menurut pendapat ibu apakah kendala yang dihadapi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perekonomian keluarga, jika ia kenapa?
2. Menurut ibu apakah kendala yang dihadapi siswa dalam belajar ada hubungannya dengan masyarakat, jika ada kendalanya dalam bentuk apa?
3. Bagaimana pendapat ibu terkait dengan pergaulan siswa dengan teman yang ada di lingkungan tempat tinggalnya?
4. Menurut ibu bagaimana perilaku siswa sehari-hari di rumah?
5. Menurut ibu apakah siswa pada malam hari ada mengulang materi-materi yang sudah diberikan di sekolah?
6. Menurut ibu apakah siswa lebih senang bermain ketimbang belajar?
7. Apakah ibu ada memberikan les tambahan untuk siswa di luar lingkungan sekolahnya?
8. Bagaimana tutur bahasa siswa dalam lingkungan rumah dan masyarakat?

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Keadaan Siswa SMA 1 Darussalam	32
Tabel 1.2 : Daftar Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Darussalam	32
Tabel 1.3 : Keadaan Ruang Sekolah SMA Negeri 1 Darussalam	33
Tabel 1.4 : Metode yang Digunakan Guru dalam Mengajar Pelajaran Biologi	35
Tabel 1.5 : Respon yang Diberikan Guru Ketika Siswa Mengalami Kesulitan dalam Belajar Pelajaran Biologi	36
Tabel 1.6 : Solusi yang Pernah Guru Berikan Ketika Siswa Mengalami Kesulitan dalam Belajar Pelajaran Biologi	37
Tabe 1.7 : Motivasi yang Diberikan Guru Kepada Siswa dalam Belajar	37
Tabel 1.8 : Bentuk Motivasi yang Diberikan Guru dalam Belajar	38
Tabel 1.9 : Minat Siswa dalam Belajar	39
Tabel 1.10 : Faktor Tidak Senangnya Siswa Belajar Pelajaran Biologi	40
Tabel 1.11 : Minat Siswa untuk Belajar Kembali di Rumah	40
Tabel 1.11 : Minat Siswa untuk Belajar Kembali di Rumah	41
Tabel 1.13 : Minat Siswa untuk Pergi ke Sekolah	42
Tabel 1.14 : Faktor Siswa Tidak Hadir ke Sekolah	43
Tabel 1.15 : Ada Tidaknya Problematika yang Dihadapi dalam Belajar Pelajaran Biologi	43
Tabel 1.16 : Faktor Siswa Mengalami Problematika Belajar Pelajaran Biologi	44
Tabel 1.17 : Perhatian Siswa dalam Belajar Pelajaran Biologi.....	44
Tabel 1.18 : Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Biologi.....	45
Tabel 1.19 : Faktor Penyebab Pelajaran Biologi Sulit	45
Tabel 1.20 : Tingkat Pemahaman Siswa dalam Belajar Pelajaran Biologi.....	47
Tabel 1.21 : Faktor Siswa Tidak Mengerti dengan Materi Pelajaran Biologi	47

Tabel 1.22 : Pendapat Siswa Terhadap PR Pelajaran Biologi	48
Tabel 1.23 : Faktor Siswa Kesulitan dalam Menyelesaikan Tugas Pelajaran Biologi	48
Tabel 1.24 : Ada Tidaknya Buku Penunjang Pelajaran Biologi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Darussalam	49
Tabel 1.25 : Minat Siswa untuk Membaca dan Meminjamkan Buku di Perpustakaan	50
Tabel 1.26 : Perhatian Keluarga.....	51
Tabel 1.27: Bentuk Dukungan yang Diberikan Orang tua dalam Belajar	52
Tabel 1.28: Fasilitas yang Diberikan Orang tua untuk Menunjang Pendidikan Anak.....	52
Tabel 1.29: Hambatan dari Luar	53



Foto Penelitian Penulis Di SMA Negeri 1 Darussalam

LEMBAR OBSERVASI

KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR

Sekolah / Kelas : _____

Hari / Tanggal : _____

Nama Guru : _____

Nama Observer : _____

Tujuan :

1. Merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar¹
2. Merekam data kualitas aktivitas belajar siswa

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
 - Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
 - Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	---	---
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	---	---
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggaris bawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	---	---
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang	---	---

¹ Fajar Hidayati, *Skripsi Kajian kesulitan belajaran siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta dalam mempelajari Al-Jabar*: (Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).

	disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)		
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	---	---
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	---	---
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	---	---
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	---	---
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	---	---
1.	Mengemukakan pendapat	---	---
2.	Menjelaskan	---	---
3.	Berdiskusi	---	---
4.	Mempresentasi laporan	---	---
5.	Memajang hasil karya	---	---
D.	Siswa berpikir reflektif	---	---
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	---	---
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	---	---
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	---	---

Darussalam,

(Muhammad Faisal)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Faisal

NIM : 280919327

Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : problematika yang dihadapi siswa dalam memahami pembelajaran biologi pada sma negeri 1 darussalam.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsu data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 3 Februari 2016
Yang menyatakan,

(Muhammad Faisal)
NIM. 280919327